**TRADISI ISLAM DIBERBAGAI DAEAH DI INDONESIA**

1. **Kearifan Lokal di Sunda**
2. ***Upacara Tingkeban***

Upacara ini diselenggarakan pada saat seorang ibu hamil dan usia kandungannya mencapai 7 bulan. Hal itu dilaksanakan agar bayi yang di dalam kandungan serta ibu yang melahirkan selamat.

1. ***Reuneuh Mundingeun***

Upacara ini dilaksanakan apabila perempuan mengandung lebih dari 9 bulan atau bahkan ada yang sampai 12 bulan, tetapi belum melahirkan juga.

1. ***Tembuni***

Tembuni atau placenta dipandang sebagai saudara bayi sehingga tidak boleh dibuang sembarangan, yakni harus diadakan upacara waktu menguburnya atau menghanyutkannya ke sungai.

1. ***Gusaran***

Budaya gusaran adalah meratakan gigi anak perempuan dengan alat khusus. Maksud upacara ini adalah agar gigi anak perempuan rata sehingga tampak bertambah cantik.

1. ***Sunatan/Khitanan***

Kegiatan ini dilakukan dengan maksud agar alat vital anak bersih dari najis. Anak yang telah menjalani upacara sunatan dianggap telah melaksanakan salah satu syarat utama sebagai seorang muslim.

1. ***Cucurak***

Kearifan lokal ini biasanya dilakukan oleh kaum ibu yang memasak makanan yang berbeda-beda. Setelah itu, makanan dikumpulkan di masjid terdekat untuk dibagikan dan dimakan bersama.

1. **Kearifan Lokal di Melayu**
2. ***Petang Megang***

Budaya masyarakat Melayu ini dilaksanakan di Sungai Siak. Hal ini mengacu pada leluhur suku Melayu di Pekanbaru yang memang berasal dari Siak. Kearifan lokal ini diawali dengan ziarah ke berbagai makam pemuka agama dan tokoh-tokoh penting Riau.

1. ***Balimau Kasai***

Upacara tradisional ini khusus diadakan untuk menyambut bulan suci Ramadhan. Acara ini biasanya dilaksanakan satu hari menjelang masuknya bulan puasa.

Balimau sendiri bermakna mandi dengan menggunakan air yang dicampur jeruk yang oleh masyarakat setempat disebut limau. Jeruk yang biasa digunakan adalah jeruk purut, jeruk nipis, dan jeruk kapas. Adapun kasai adalah wewangian yang dipakai saat keramas. Bagi masyarakat Kampar, pengharum rambut ini (kasai) dipercayai dapat mengusir segala macam rasa dengki yang ada di dalam kepala sebelum memasuki bulan puasa.

1. ***Tahlil Jamak atau Kenduri Ruwah***

Tahlil jamak itu berupa dzikir serta berdoa untuk para arwah orang tua atau sesama muslim. Selain doa, dilaksanakan juga kenduri dengan sajian menu yang bersumber dari sumbangan sukarela warga.

1. ***Barzanji***

Barzanji menghubungkan praktik budaya Islam masa kini dengan di masa lalu. Selain itu, melalui Barzanji, masyarakat Melayu Islam dapat mengambil pelajaran dari kehidupan Nabi Muhammad Saw.

1. **Kearifan Lokal di Bugis**
2. ***Upacara Ammateang***

Budaya ini dalam adat Bugis merupakan upacara yang dilaksanakan masyarakat Bugis saat seseorang di dalam suatu kampung meninggal dunia. Keluarga, kerabat dekat, ataupun kerabat jauh, serta masyarakat sekitar lingkungan rumah orang yang meninggal itu berbondong-bondong menjenguknya. Pelayat yang hadir biasanya membawa ***sidekka*** (sumbangan kepada keluarga yang ditinggalkan) berupa barang seperti sarung atau kebutuhan untuk mengurus mayat. Selain itu, ada juga yang membawa ***passolo*** (amplop berisi uang sebagai tanda turut berduka cita).

1. ***Mabbarasanji/Barzanji/Barazanji***

Budaya ini biasa dikenal dalam masyarakat Bugis sebagai nilai lain yang mengandun estetika tinggi dan kesakralan.

1. **Kearifan Lokal di Minang**
2. ***Salawat Dulang***

Salawat dulang adalah cerita memuji kehidupan Nabi Muhammad Saw. dan atau yang berhubungan dengan persoalan agama Islam diiringi irama bunyi ketukan jari pada dulang atau piring logam besar. Pertunjukan salawat dulang biasanya dilakukan dalam rangka memperingati hari-hari besar agama Islam.

1. ***Makan Bajamba (Makan Barapak)***

Budaya makan ini dilakukan oleh masyarakat Minangkabau dengan cara duduk bersama-sama di dalam suatu ruangan atau tempat yang telah ditentukan.

1. ***Mandi Balimau***

Budaya ini dimaksudkan untuk membersihkan hati dan tubuh manusia dalam rangka mempersiapkan diri untuk melaksanakan ibadah puasa. Masyarakat tradisional Minangkabau pada zaman dahulu mengaplikasikan wujud dari kebersihan hati dan jiwa dengan cara mengguyur seluruh anggota tubuh atau keramas disertai ritual mandi yang memberikan kenyamanan lahir dan kesiapan batin ketika melaksanakan ibadah puasa.